

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Faktor yang berperan dalam proses pendidikan adalah proses belajar-mengajar (Palupiningdyah, 2015). Menurut Sardiman (dalam Palupiningdyah, 2015), guru sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar.

Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuan guru dalam memberikan keterampilan mengajar pada proses pembelajaran sehingga pelajaran yang di berikan guru dapat diterima oleh siswa. Keterampilan mengajar guru merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran karena salah satu cara yang dapat dilakukan guru agar proses pembelajaran di kelas dapat menumbuhkan gairah belajar siswa adalah dengan menggunakan keterampilan mengajar. (Wahyuni, 2015)

Menurut Kusnadi (dalam Wahyuni, 2015), keterampilan mengajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada siswanya, sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Keterampilan mengajar guru tidak boleh monoton, tetapi selalu memberikan suasana yang berbeda agar siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam melaksanakan tugas utamanya sebagai pendidik, seorang guru harus mampu menguasai 8 keterampilan mengajar sebagai bagian dari perilaku kompetensi dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Akan tetapi keterampilan mengajar guru di depan kelas masih kurang, banyak guru mengabaikan keterampilan-keterampilan dasar dalam pembelajaran, padahal 8 keterampilan dasar bagi seorang guru sangatlah penting, kebanyakan proses belajar mengajar hanya monoton pada guru. Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang guru adalah keterampilan mengadakan variasi. (Arsyad, 2016)

Menurut Djamarah (dalam Arsyad, 2016), pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (dalam Arsyad, 2016), sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Demikian juga dalam proses belajar mengajar, bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan variasi dalam mengajar siswa.

Menurut Linda Darling Hammond dan John Baratz Snowden (dalam Palupiningdyah, 2015), guru perlu menciptakan pengajaran yang efektif, yaitu pengajaran yang dapat menjadikan siswa semangat untuk belajar. Hal penting yang harus diperhatikan adalah pemilihan kegiatan yang membangun dan menarik bagi siswa. Seorang guru tentunya harus dapat mengembangkan keterampilan mengajar dengan baik sehingga minat belajar siswa tinggi.

Mengadakan variasi merupakan cara yang digunakan oleh seorang pengajar dalam kegiatan mengajar. Mengadakan variasi merupakan suatu keterampilan yang digunakan agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh seorang guru atau pendidik. Mengadakan variasi dianggap dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. (Arsyad, 2016 )

Kabupaten Bone Bolango memiliki 6 SMANegeri dengan jumlah guru Geografi sebanyak 12 guru. Peneliti merasa perlu adanya penelitian yang dapat mendeskripsikan keterampilan guru Geografi dalam melakukan pembelajaran di kabupaten tersebut. Maka dari itu, peneliti mengajukan penelitian yang berjudul **“Deskripsi Keterampilan Guru Mengadakan Variasi dalam Pembelajaran Geografi di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Bone Bolango”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat permasalahan yaitu sebagai berikut :

- a. Belum ada peneliti yang melakukan penilaian terhadap guru geografi mengenai keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri Se-Kabupaten Bone Bolango.

- b. Gaya mengajar yang monoton membuat siswa jenuh dalam belajar.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterampilan guru mengadakan variasi dalam pembelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Bone Bolango?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan guru mengadakan variasi dalam pembelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Bone Bolango.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memperluas pandangan tentang bagaimana keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran geografi.
  - b. Untuk memberikan gambaran nyata tentang penerapan keterampilan guru mengadakan variasi dalam pembelajaran geografi serta hubungan teoritis dan kenyataan yang ada di lapangan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru  
Memberikan masukan agar guru dapat menerapkan keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran di kelas guna menumbuhkan antusiasme belajar siswa.
  - b. Bagi Kepala Sekolah  
Sebagai bahan referensi dalam pertimbangan dan pengawasan profesionalisme guru.
  - c. Bagi Peneliti  
Sebagai acuan guna meningkatkan keterampilan mengajar melalui penerapan variasi mengajar.